



**PUTUSAN**

Nomor 63 /Pdt.G/2019/PA Msh.

**BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Masohi yang memeriksa dan mengadili perkara cerai talak pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara antara:

**XXXX BIN XXXX**, tempat tanggal lahir : Bone, 28-05- 1993, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan wiraswasta, tempat tinggal di Jalan Jeruk no 2 RT 06 RW oo2, Kelurahan XXXX, Kecamatan XXXX, Kabupaten Maluku Tengah yang dalam hal ini memberi kuasa kepada XXXX, SH yang beralamat Jalan XXX, XXX RT 002 RW 13 Kota Ambon, Maluku berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 30 Juli 2019 yang telah terdaftar pada register Pengadilan Agawa Masohi Nomor 06/SKKhususV/II/2019/PA.Msh tanggal 31 Juli 2019, sebagai **Pemohon**;;

Melawan

**XXXX BINTI XXXX**, Palu, 15 Desember 1993, Agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Wiraswasta, bertempat tinggal di XXX, Jln. XXX Kelurahan XXX, Kecamatan XXXX, Kota Ambon, Provinsi Maluku, sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan memeriksa semua surat dalam berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon serta saksi-saksi di persidangan;

Hal. 1 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..



**DUDUK PERKARA**

Bahwa, Pemohon telah mengajukan surat permohonannya tertanggal 30 Juli 2019 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Masohi dalam register Nomor 63/Pdt.G/2019/PA Msh, tanggal 31 Juli 2019 dengan dalil-dalil gugatan sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 20 Januari 2019 telah dilangsungkan perkawinan antara Pemohon dengan Termohon yang dilaksanakan menurut hukum dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Perkawinan tersebut telah dicatatkan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan XXXX Kota Ambon, sebagaimana tercatat dalam Akte Nikah No. 048/048/I/2019 Seri MA tertanggal 21 Januari 2019; (Bukti P- 01)
2. Bahwa setelah menikah, Pemohon dan Termohon tinggal di rumah Orang tua termohon di Jln. XXXX No. 2, RT. 006/RW.002, Kelurahan XXXX Kecamatan XXXX Kabupaten Maluku tengah;
3. Bahwa selama perkawinan tersebut, Pemohon dan Termohon telah berkumpul sebagaimana layaknya suami-isteri, namun sampai saat ini belum dikaruniai anak
4. Bahwa pada awalnya Pemohon dan Termohon hidup dalam keadaan rukun dan harmonis namun pada tanggal 24 Februari 2019 mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus yang disebabkan oleh :
  - a. Sering terjadi cekcok;
  - b. Orang tua Termohon mencampuri urusan rumah tangga Pemohon dan Termohon (Bukti P- 02)
  - c. Termohon tidak bersedia tinggal bersama Pemohon di rumah kedua orang tua termohon
  - d. Termohon Minta diceraikan ( Bukti P.03)
5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon sudah berulang kali terjadi dengan penyebab sama dan puncaknya pada tanggal 27 Februari yang mengakibatkan antara Pemohon dan Termohon pisah ranjang/pisah tempat tinggal. Sejak itu antara Pemohon

Hal. 2 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan Termohon sudah sudah hidup terpisah dan tidak ada komunikasi yang baik lagi serta sudah tidak saling memberi nafkah baik lahir maupun batin;

6. Bahwa pihak keluarga Pemohon/Termohon sudah menasehati serta telah berupaya mendamaikan rumah tangga Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil;
7. Bahwa dengan kondisi rumah tangga Pemohon dan Termohon yang demikian adanya, maka tidak bisa dipertahan lagi sehingga tujuan dari perkawinan yakni untuk membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah. olehnya itu Pemohon ajukan permohonan cerai talak ini ke Pengadilan Agama Masohi;
8. Bahwa Pemohon bersedia membayar biaya perkara menurut hukum yang berlaku

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, maka Pemohon mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Masohi Cq. Majelis Hakim kiranya dapat menerima, memeriksa dan mengadili serta memutuskan sebagai berikut :

## **PRIMAIR:**

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon;
2. Menetapkan, memberi izin kepada Pemohon (XXXX Bin XXXX) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (XXXX Binti XXXX) di hadapan sidang Pengadilan Agama Masohi;
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

## **SUBSIDAIR :**

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa, pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap sendiri di persidangan sedangkan Termohon tidak hadir dan tidak pula mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah untuk datang menghadap ke persidangan meskipun ia telah dipanggil secara resmi dan patut oleh Jurusita Pengganti Pengadilan Agama Masohi sesuai dengan relaas

*Hal. 3 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

panggilan Nomor 45/Pdt.G/2019/PA Msh., tanggal 6 Agustus 2019, serta tidak terbukti ketidakhadirannya itu disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah memberi nasehat kepada Pemohon agar rukun kembali dengan Termohon, namun usaha tersebut tidak berhasil karena Pemohon tetap pada pendiriannya untuk menceraikan Termohon;

Bahwa usaha damai melalui mediasi tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah hadir ke persidangan;

Bahwa selanjutnya Ketua Majelis membacakan surat permohonan Pemohon tertanggal 6 Agustus 2019, yang pada prinsipnya tetap dipertahankan oleh Pemohon tanpa ada perubahan;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti sebagai berikut

#### A. Bukti Surat :

1. Fotokopy Akta Nikah yang aslinya dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan XXXX, Kota XXXX, Provinsi Maluku Nomor 048/048/I/2019, Seri : MA tanggal 21 Januari 2019, telah di *nazegele*n dan cocok dengan aslinya (bukti P.1);

#### B. Bukkti Saksi:

1. **XXXX Binti XXXX**, lahir di Lombe, tanggal 10 Februari 1969, Agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Wiraswasta, tempat tinggal di RT.13, Kelurahan XXXX, Kecamatan XXXX, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, telah memberikan keterangan di muka persidangan dan di bawah sumpahnya sebagai berikut:
  - Bahwa Saksi kenal Pemohon karena Saksi adalah Tante dari Pemohon dan Termohon adalah isteri Pemohon;
  - Bahwa Pemohon dan Termohon tinggal di rumah orang tua Pemohon setelah menikah;
  - Bahwa saat ini Pemohon dan Termohon sudah tidak serumah lagi;
  - Bahwa Pemohon dan Termohon sudah tidak serumah lagi sejak Pemohon dan Termohon pergi ke Ambon namun yang kembali ke Masohi hanya Pemohon. Sejak saat itu Pemohon dan Termohon sudah pisah tempat tinggal;;

Hal. 4 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..



- Bahwa Pemohon dan Termohon tinggal di rumah orang tua Pemohon hanya 14 (empat) belas hari saja;
- Bahwa Saksi pernah 2 kali bertemu dengan Termohon di rumah orang tua Pemohon namun hanya sebentar;
- Bahwa Saksi pernah 2 (dua) kali menasehati dan menyarankan kepada Pemohon namun pemohon untuk rukun lagi, sudah tidak mau lagi;

2. **XXXX BINTI XXXX**, lahir di Masohi, tanggal 29 April 1964, Agama Islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat tinggal di Jln. Jeruk No. 2, RT.06/RW.002, Kelurahan XXXX, Kecamatan XXXX, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal Pemohon dan Termohon karena Saksi adalah Ibu kandung dari Pemohon dan Termohon adalah menantu Saksi;
- Bahwa Setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal bersama di rumah Saksi namun hanya selama 14 (empat belas) hari;
- Bahwa Saksi tidak dengar Pemohon dan Termohon bertengkar, namun 2 (dua) hari setelah Pemohon dan Termohon tinggal dengan Saksi, Saksi sering melihat wajah Pemohon murung dan tidak berseri saat Pemohon keluar dari kamarnya;
- Bahwa Pemohon dan Termohon tidak serumah lagi sejak Pemohon dan Termohon izin ke Ambon untuk jalan-jalan namun hanya Pemohon yang kembali pulang ke Masohi tanpa Termohon sampai saat ini;
- Bahwa Termohon tidak mau kembali lagi ke Masohi ketika Saksi menghubungi Termohon lewat HP;;
- Bahwa saudara Saksi (paman Pemohon) juga pernah menghubungi orang tua Termohon untuk bertemu namun orang tua dan keluarga Termohon tidak bersedia;
- Bahhwa Saksi pernah menasehati pemohon, namun tidak berhasil;

*Hal. 5 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Pemohon tidak mengajukan alat bukti lain dan mencukupkan kepada alat bukti yang telah diajukannya tersebut serta menyampaikan kesimpulan secara lisan menyatakan tetap dengan permohonannya semula dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian dalam putusan ini Majelis menunjuk segala hal yang termuat dalam berita acara tersebut yang merupakan bagian tak terpisahkan dari putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan dari permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan pokok perkara, Majelis Hakim akan mempertimbangkan kedudukan kuasa hukum Pemohon sebagai berikut:

Menimbang, bahwa berdasarkan Surat Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 052/KMA/HK.01/III/2011 perihal Penjelasan Surat Ketua Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 089/KMA/VI/2010 angka 2 dan 3 menyatakan bahwa advokat yang dapat beracara di Pengadilan adalah advokat yang telah mengangkat sumpah di hadapan Ketua Pengadilan Tinggi dengan tidak melihat organisasi mana mereka berasal baik sebelum atau sesudah adanya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat;

Menimbang, bahwa kuasa hukum Pemohon telah diambil sumpah sebagai advokat pada Pengadilan Tinggi sebagaimana berita acara sumpah yang telah dilampirkan, serta telah menyerahkan fotokopi kartu anggota advokat yang masih berlaku sehingga advokat tersebut masih tercatat sebagai advokat yang resmi;

Menimbang, bahwa dalam surat kuasa khusus Pemohon telah dijelaskan secara tegas mewakili Pemohon sebagai Pemohon dalam perkara Nomor 6/Pdt./2019/PA.Msh, pada Pengadilan Agama Masohi sehingga surat kuasa *a quo* telah memenuhi maksud SEMA Nomor 6 tahun 1994;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa kuasa hukum Pemohon

*Hal. 6 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..*

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

memiliki *legal standing* untuk bertindak sebagai kuasa hukum Pemohon dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah mempelajari berkas perkara aquo, ternyata Pengadilan Agama Masohi berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini sesuai dengan maksud Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 yang telah diubah untuk kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009 oleh karena itu perkara ini dapat diterima untuk dipertimbangkan dan diadili;

Menimbang, bahwa berdasarkan permohonan Pemohon yang tidak ada bantahan dari Termohon, Pemohon dan Termohon terbukti berdomisili di wilayah hukum Pengadilan Agama Masohi hal ini telah sesuai ketentuan Pasal 66 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, Pengadilan Agama Masohi berwenang untuk memeriksa, memutus, dan menyelesaikan Perkara ini

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap sendiri (*in person*) di persidangan sedangkan Termohon yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan tidak hadir dan tidak pula mengutus orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah untuk datang menghadap ke persidangan serta tidak pula terbukti ketidakhadirannya itu disebabkan oleh suatu alasan yang sah, maka berdasarkan pertimbangan tersebut perkara ini diputus dengan verstek sesuai dengan ketentuan Pasal 149 ayat (1) RB.g;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 39 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagai upaya perdamaian majelis telah berusaha menasehati Pemohon untuk kembali membina rumah tangga yang bahagia bersama Termohon, akan tetapi tidak berhasil karena Pemohon tetap pada pendiriannya untuk menceraikan Termohon;

Hal. 7 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa upaya mediasi sebagaimana yang dimaksud PERMA Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah datang ke persidangan;

Menimbang, bahwa yang menjadi dalil permohonan Pemohon pada pokoknya adalah Bahwa pada awalnya rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan harmonis namun pada tanggal 24 Februari 2019 mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus yang disebabkan oleh :

- a. Sering terjadi cekcok;
- b. Orang tua Termohon mencampuri urusan rumah tangga Pemohon dan Termohon
- c. Termohon tidak bersedia tinggal bersama Pemohon di rumah kedua orang tua termohon
- d. Termohon Minta diceraikan

Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon sudah berulang kali terjadi dengan penyebab yang sama dan puncaknya pada tanggal 27 Februari 2019 yang mengakibatkan antara Pemohon dan Termohon pisah ranjang/pisah tempat tinggal. Sejak itu antara Pemohon dan Termohon sudah sudah hidup terpisah dan tidak ada komunikasi yang baik lagi serta sudah tidak saling memberi nafkah baik lahir maupun batin

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti di persidangan, yaitu berupa alat bukti tertulis P.1 serta dua orang saksi yang bernama SURIYATI PUASA Binti LA USA dan INDAH H. SHOPIAN Binti CEU BUN KIA yang dinilai oleh Majelis Hakim sebagai berikut;

Menimbang, bahwa terhadap alat bukti tertulis P.1 yang diajukan Pemohon, Majelis Hakim berpendapat bahwa alat bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 048/048/1/2019, yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku tanggal 21 Januari 2019, majelis dapat menerimanya karena telah memenuhi syarat secara formil sebagai alat bukti dimana dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang untuk itu dan merupakan fotokopi sah dari suatu akta otentik, khusus dibuat sebagai alat bukti, telah dinazeglen serta oleh Majelis Hakim telah dicocokkan dengan aslinya dan ternyata cocok;

*Hal. 8 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa di samping itu, alat bukti P.1 tersebut memuat keterangan yang menguatkan gugatan Pemohon sehingga telah memenuhi syarat materiil karena berdasarkan bukti P.1 yang diajukan Pemohon telah terbukti bahwa Pemohon dan Termohon telah dan masih terikat dalam perkawinan yang sah sebagai pihak-pihak yang berkepentingan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa terhadap keterangan dua orang saksi yang diajukan Pemohon dalam persidangan, majelis memandang saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat formil sebagai saksi karena secara pribadi (*in person*) telah hadir sendiri di persidangan memberikan keterangan dibawah sumpah dan keterangan saksi-saksi Pemohon tersebut saling bersesuaian satu sama lainnya dimana kedua orang saksi tersebut mengenal Pemohon dan Termohon sebagai suami isteri yang semula rukun dan harmonis dalam berumah tangga akan tetapi saat ini sudah tidak harmonis lagi karena terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Termohon tidak bersedia ikut Pemohon untuk tinggal bersama di Masohi dan keduanya sudah berpisah kediaman bersama sejak 7 (tujuh) bulan yang lalu meskipun telah diupayakan perdamaian oleh pihak keluarga akan tetapi tida berhasil;

Menimbang, bahwa terhadap kesaksian saksi-saksi tersebut Pemohon menyatakan tidak keberatan, oleh karena itu sesuai ketentuan Pasal 308-309 RBg, secara formil dan materiil alat bukti saksi yang diajukan Pemohon tersebut dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan penilaian terhadap alat-alat bukti yang telah diajukan Pemohon di atas yang dihubungkan dengan permohonan Pemohon dan keterangan Pemohon di persidangan, Majelis Hakim menemukan fakta-fakta yang sudah dikonstatir sebagai berikut :

1. Bahwa benar Pemohon dan Termohon adalah suami isteri yang telah menikah pada tanggal pada tanggal 20 Januari 2019 dan belum pernah bercerai;
2. Bahwa benar rumah tangga Pemohon dan Termohon yang semula rukun sudah tidak harmonis lagi karena seringkali terjadi perselisihan dan

Hal. 9 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pertengkaran antara Pemohon dan Termohon yang disebabkan Termohon enggan tinggal bersama Pemohon di Masohi;

3. Bahwa benar sejak 7 (tujuh) bulan lalu Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal;
4. Bahwa pihak keluarga telah berupaya memberikan nasehat kepada Pemohon dan Termohon untuk rukun kembali dalam rumah tangga akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta yang terungkap dalam persidangan sebagaimana tersebut di atas, Majelis akan menilai apakah fakta-fakta tersebut bernilai fakta hukum sebagaimana yang akan di uraikan di bawah ini:

Menimbang, dari fakta-fakta tersebut diatas, pada fakta poin (1) Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami isteri yang sah yang tidak pernah bercerai, dengan demikian Pemohon dan Termohon berkualitas hukum sebagai pihak-pihak dalam perkara ini, dan Pemohon berhak mengajukan permohonan cerai talak terhadap Termohon ke Pengadilan Agama sebagaimana dimaksud pasal 66 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta poin (2) yang apabila dihubungkan dengan fakta poin (3) dan poin (4) dimana Pemohon dan Termohon sudah berpisah kediaman bersama sejak 7 (tujuh) bulan lalu dan kedua belah pihak tidak berhasil didamaikan oleh keluarga, terbukti bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah pecah dan sulit untuk disatukan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta yang telah terjadi dalam kemelut rumah tangga antara Pemohon dan Termohon dimana antara Pemohon dan Termohon sudah tidak ada lagi keharmonisan dan kedua belah pihak sudah tidak sejalan lagi dalam membina rumah tangga, harus dinyatakan bahwa permohonan Pemohon telah memenuhi salah satu alternatif alasan perceraian sebagaimana dimaksud oleh Pasal 19 (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia (Inpres Nomor 1 Tahun 1991);

Menimbang, bahwa secara logis dapat dikatakan berselisih apabila ada dua pihak atau lebih yang sudah tidak lagi saling menyapa, tidak sejalan lagi

Hal. 10 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dalam menentukan suatu hal, tidak makan dalam satu meja makan, tidak tidur dalam satu tempat tidur, tidak hidup serumah lagi, dan sebagainya. Hal-hal itu merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu kejadian perselisihan;

Menimbang, bahwa Majelis berpendapat bahwa alasan perceraian sebagaimana ditetapkan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam tidak ditujukan kepada para pihak, suami atau isteri yang menjalani perkawinan, akan tetapi pada lembaga perkawinannya itu sendiri. Sehingga apabila dalam suatu perkawinan sudah terlihat adanya keretakan dan keretakannya itu sudah sulit untuk diperbaiki dan disatukan kembali (*broken married*), maka cukup alasan untuk membubarkan perkawinan tersebut tanpa mempersoalkan lagi pihak mana yang menjadi penyebab terjadi perselisihan dan atau pertengkaran tersebut;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa;

Menimbang, bahwa dari ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu unsur dari perkawinan itu adalah unsur ikatan batin yang menurut penjelasan pasal tersebut dikatakan bahwa unsur batin/rohani mempunyai peranan yang penting dalam keutuhan sebuah perkawinan, apabila unsur ini sudah tidak ada lagi, maka sebenarnya perkawinan tersebut sudah rapuh dan tidak rukun lagi;

Menimbang, bahwa apabila ikatan batin pada pasangan suami isteri masih utuh dan kokoh tentu akan melahirkan sikap saling mencintai, saling menyayangi, saling menghormati, saling menghargai, saling percaya dan sebagainya sehingga masing-masing merasa tenteram dan bahagia ketika berada di dekat pasangannya, dan tak akan ada lagi sikap-sikap untuk saling membenci, saling merendahkan, dan saling curiga mencurigai satu sama lain;

Hal. 11 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa disamping itu keutuhan rumah tangga hanya dapat dipertahankan dan dijaga keutuhannya apabila pasangan suami isteri mempunyai keinginan (*ghirah*) yang sama untuk mempertahankannya. Sementara dalam kasus *a quo* pihak Pemohon dan Termohon sudah tidak sejalan, karena rumah tangga Pemohon dan Termohon telah pecah dan keduanya telah berpisah kediaman bersama selama 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ikatan batin yang merupakan modal utama untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga antara Pemohon dan Termohon sudah rapuh dan tidak kokoh lagi, karena kedua belah pihak pun sudah tidak terpengaruh lagi dengan nasehat-nasehat dari pihak keluarga untuk mempertahankan keutuhan rumah tangganya;

Menimbang, bahwa menurut penilaian Majelis Hakim mempertahankan perkawinan seperti itu hanya akan mengakibatkan kemadharatan dan eksekseks *negative* (*madharat*) bagi Pemohon dan Termohon, dan sesuai dengan kaidah Ushul, yang selanjutnya diambil alih sebagai pendapat Majelis Hakim, yang berbunyi:

### درأ المفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya : “Menolak kemudharatan lebih diutamakan daripada mengambil kemashlahatan.”

Menimbang, bahwa majelis juga perlu mengetengahkan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 227 yang berbunyi :

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾

Artinya : “Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka petitum Pemohon yang meminta agar diberi izin untuk berikrar

Hal. 12 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon, menurut hukum beralasan untuk dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini merupakan perkara dalam bidang perkawinan, maka sebagaimana ditetapkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah untuk kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka beralasan bagi Majelis untuk membebankan biaya perkara kepada Pemohon;

Mengingat, semua peraturan perundang-undangan yang berlaku serta hukum syara dan peraturan lain yang berhubungan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon secara verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (ARYA EKA PUTRA BIN YAN SOPHIAN) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (BEBY AYU LUWIS BINTI JOI SATRIA LUWIS) di muka sidang Pengadilan Agama Masohi;;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara ini hingga putusan ini diucapkan sejumlah Rp. 466.000,- (empat ratus enam puluh enam ribu rupiah);

Demikianlah putusan ini dijatuhkan pada hari Selasa tanggal 10 September 2019 M bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1441 H, oleh kami Abubakar Gaitte, S.Ag, M.H., Ketua Majelis, Burhan Sholihin, S. Ag., M.H., dan Siti Zainab Pelupessy, SHI, M,H. masing-masing sebagai hakim anggota, putusan mana pada hari itu juga dibacakan pada persidangan yang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut, dengan dihadiri oleh anggota majelis, dan dibantu oleh Endang Mahulette, S.H.I. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Kuasa Hukum Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Hakim Anggota

Ketua Majelis

Hal. 13 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

BURHAN SHOLIHIN, S. Ag., M.H

ABUBAKAR GAITE, S. Ag. M.H.

Hakim Anggota

SITI ZAINAB PELUPESSY, SHI, M.H.

Panitera Pengganti

Endang Mahulette, S.H.I.

## Perincian Biaya:

1.	Biaya Pendaftaran/Pencatatan	:	Rp	30.000,-
1.	Biaya Proses	:	Rp	50.000,-
2.	Biaya Panggilan	:	Rp	370.000,-
3.	Biaya Redaksi	:	Rp	10.000,-
4.	Biaya Meterai	:	Rp	6.000,-
<b>Jumlah</b>		:	<b>Rp</b>	<b>466.000,-</b>

(empat ratus enam puluh enam ribu rupiah)

Hal. 14 dari 14 hal Putusan No. 63/Pdt.G/2019/PA Msh..

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)